

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian terhadap kesetaraan dalam perspektif Al-Qur'an dan ajaran Marxisme, maka peneliti menyimpulkan dari rumusan masalah yaitu:

1. Penjabaran tentang konsep kesetaraan yang terdapat pada Al-Qur'an disokong oleh ayat-ayat, hadist, keadaan ummat, beberapa hukum agama serta Nabi Muhammad. Saw sendiri selaku Al-Qur'an yang berjalan sedangkan ajaran Marxisme berpusat pada pemikiran, kerisauan, keadaan sosial, serta beberapa gagasan Marx yang cenderung mengkeritik atau membangun demi terciptanya keselarasan.
2. Penjabaran tentang konsep kesetaraan pada poin ini kita menjabarkan konsep-konsep kesetaraan yang ada Al-Qur'an:
 - a. Konsep menentang monopoli ekonomi dan kapitalisme : Kaum muslimin diserukan agar dapat menghindari keburukan yakni tentang orang yang tamak serta menumpuk harta benda.
 - b. Konsep melawan segala bentuk penindasan dan kesewenang-wenangan : Al-Qur'an mengizinkan tindakan yang sesuai untuk melindungi diri sendiri, meskipun hal itu dapat mengakibatkan terenggutnya nyawa lawan atau yang bersangkutan.
 - c. Konsep Islam membela kaum lemah : Dalam Al-Qur'an telah memberikan semangat dan menyatakan dukungan untuk membela orang-orang yang tertindas.

- d. Konsep kesetaraan dalam Al-Qur'an dalam hal keadilan pekerja : Al-Qur'an sangat menjunjung tinggi keadilan dan mengutuk ketidakadilan. Ada dua hal yang harus perjuangan terhadap buruh, pertama tentang kelayakan upah pada si buruh. Kedua tentang konsep pemerintahan.
 - e. Konsep kesetaraan Al-Qur'an dalam hal pembagian : Islam menawarkan konsep kepemilikan bersama ini secara terpadu, bahwa segala jenis kepemilikan sejatinya adalah milik Allah, yang selanjutnya akan didistribusikan bagi kepentingan agama dan juga ummat sehingga terbagilah segala kepemilikan ini secara merata.
3. Penjabaran tentang konsep kesetaraan pada poin ini kita menjabarkan konsep-konsep kesetaraan yang ada pada Marxisme :
- a. Konsep kesetaraan dalam pekerjaan : Menurut Marx manusia akan menjalani hubungan antar manusia dengan manusia lainnya dan saling berhubungan dengan pekerjaannya dan membuktikan bahwasanya manusia seorang makhluk sosial.
 - b. Konsep kepemilikan barang : Salah satu gagasan yang terkenal dari konsep kesetaraan Marx adalah sikap pada privat property atau kepemilikan atas barang, yaitu mengedepankan realisasi persamaan, dengan cara distribusi kekayaan secara merata.
 - c. Konsep kesetaraan dalam pembagian : Marxisme merupakan ajaran yang menyatakan bahwa kekayaan dunia ini merupakan milik semua, pembagian
 - d. Konsep Kesetaraan masyarakat tanpa kelas : Karl Marx mengajukan teori masyarakat tanpa kelas dimulai dari buah pemikiran bahwa setiap individu

dapat mengubah lingkungan materinya melalui kegiatan produktif untuk memenuhi kebutuhannya dan bertahan hidup, seperti ketika pembagian alat-alat produksi yang tersebar secara merata di masyarakat, hingga terbentuk hubungan sosial diantara masyarakat.

- e. Konsep kesetaraan dalam beragama : Corak falsafah Marx sejak awal falsafah adalah materialism, Marxisme menganggap semua agama dan Gereja, semua organisasi agama, apapun juga, selalu merupakan alat-alat reaksioner borjuis untuk melindungi penindasan dan pengisapannya terhadap kaum proletar. Seperti yang telah diajarkan oleh Gereja, bagaimanakah rakyat hendak mengadakan revolusi politik menentang kekejaman kaum kapitalis dan imperialis yang melakukan pengisapan terhadap berjuta-juta rakyat jelata, bila kaum yang tertindas harus berpegang kepada ayat-ayat Injil.

B. Saran

Pada bab penutup ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bahwa penelitian ini berorientasi pada pengamatan tentang kesetaraan dalam konsep Al-Qur'an dan ajaran Marxisme dan jauh dari justifikasi salah atau benar.
2. Pada gagasan tentang dual perspektif yang disajikan, hendaknya dapat dijadikan gagasan lanjutan pada poin yang belum dibahas agar berguna bagi pengetahuan maupun penelitian selanjutnya.

3. Penelitian ini juga merupakan kajian yang masih jauh dari sempurna, karenanya, peneliti mengharapkan adanya kajian lanjutan baik dengan tema yang serupa maupun tema lain yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, menelaah kembali tafsir-tafsir Al-Qur'an dengan melibatkan berbagai ajaran atau idealisme merupakan salah satu solusi bagi keluasan khazanah pengetahuan Al-Qur'an. Juga bukti bahwa Al-Qur'an adalah ideologi serta prinsip yang relevan pada semua zaman.